

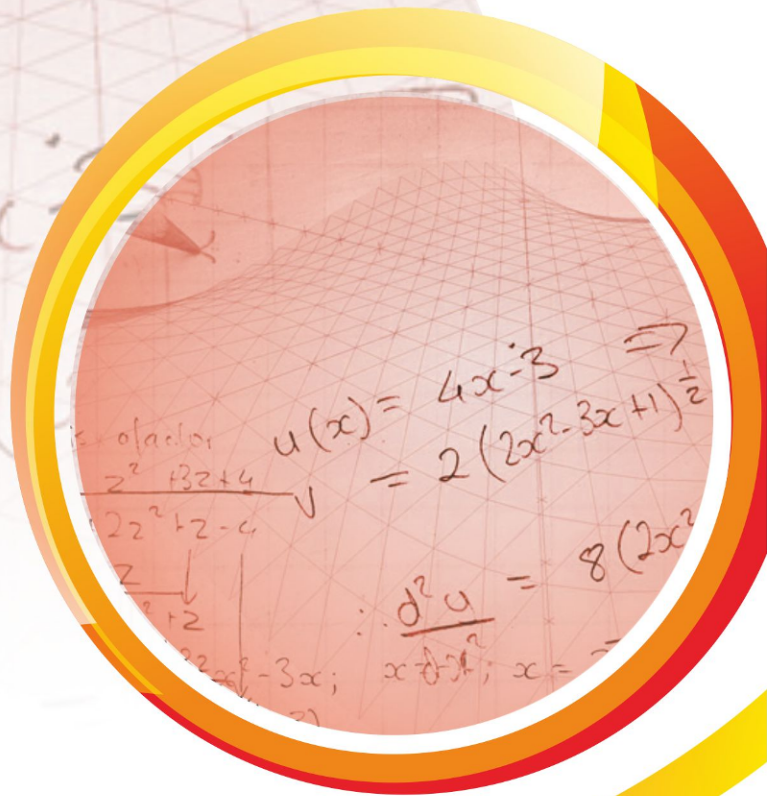
Prosiding

CAMΣ 2012

Conference on
Applied Mathematics
and Education

"Membangun kreativitas dan kemandirian bangsa melalui Matematika"

Convention Hall UIN Sunan Kalijaga, 6 Oktober 2012



Program Studi Matematika dan Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM PROSIDING

EDITOR:

Noor Saif Muhammad Mussafi
Muhammad Abrori
Muhammad Wakhid Musthofa
Mohammad Farhan Qudratullah
Epha Diana Supandi

TIM TEKNIS:

Muhammad Iqbal Anugerah Thang
Aditya Saputra
Mahmudi
Husen Alixin
Subandiyo
Fatimah Citra Ayu Rachmawati

LAYOUT DAN COVER:

Muhammad Iqbal Anugerah Thang
Husen Alixin
Subandiyo
Fatimah Citra Ayu Rachmawati

PENERBIT:

Program Studi Matematika dan Pendidikan Matematika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bekerja sama dengan Penerbit SUKA Press
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Cetakan Pertama, 6 Oktober 2012
ISBN No.978-979-8547-70-6

TIM REVIEWER

1. Prof. Dr. Widodo (UGM)
2. Dr. Marsigit (UNY)
3. Prof. Dr. Sri Wahyuni (UGM)
4. Dr. Ibrahim (UIN Sunan Kalijaga)
5. Prof. Dr. Akhmad Fauzy, Ph.D. (UII)
6. Prof. Drs. Yaya S. Kusuma, M.Sc., Ph.D. (UPI)
7. Dr. Tatag Yuli Eko Siswono, M.Pd. (Unesa)
8. Dr. Mardiyana, M.Si (Universitas Sebelas Maret)

KATA PENGANTAR

Prosiding Conference on Applied Mathematics and Education 2012 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga merupakan kumpulan naskah yang telah terseleksi dan dipresentasikan pada Conference on Applied Mathematics and Education yang diselenggarakan di Program Studi Matematika dan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 6 Oktober 2012. Conference on Applied Mathematics and Education 2012 ini merupakan salah satu program kerja Program Studi Matematika dan Program Studi Pendidikan Matematika yang bertujuan untuk memberikan wahana bagi matematikawan, pengguna matematika, pendidik matematika, serta bidang lain di lingkungan pendidikan maupun praktisi guna saling bertukar informasi, gagasan, serta pikiran untuk meningkatkan kualitas penelitian, penguasaan, dan pendidikan di Indonesia.

Prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kalangan matematikawan, pengguna matematika, pendidik matematika, maupun untuk pembaca yang lain. Prosiding ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dekan, dan para Pembantu Dekan Fakultas Sains dan Teknologi atas dukungannya dalam pelaksanaan Conference on Applied Mathematics and Education 2012 Program Studi Matematika dan Pendidikan Matematika dan dalam penyusunan prosiding,
- Seluruh *Invite Speaker* atas kesediaannya untuk berbagi ilmu dengan seluruh peserta,
- Seluruh Anggota Tim Penyeleksi Makalah (*Reviewer*) atas bantuannya dalam proses penilaian makalah yang masuk,
- Seluruh Anggota Panitia Pengarah dan Anggota Panitia Pelaksana atas jerih payahnya sehingga Conference on Applied Mathematics and Education 2012 Program Studi Matematika dan Pendidikan Matematika ini dapat berjalan dengan lancar,
- Seluruh Penulis yang telah membantu sehingga penyusunan prosiding dapat terlaksana.

Walaupun semua makalah yang dimuat dalam prosiding telah di-*review* oleh Tim Penyeleksi Makalah, namun tanggung jawab penulisan makalah dalam prosiding ini sepenuhnya ada pada penulis.

Yogyakarta, 6 Oktober 2012
Tim Editor

DAFTAR ISI

TIM PROSIDING.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
MAKALAH UTAMA	
An Introduction to Topology and its Applications: a new approach.....	2
Sebuah Rancangan Pemodelan Hirarki Bayesian dalam Analisis Data Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah An Introduction to Topology and its Applications: a new approach.....	20
Pembelajaran Matematika dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	30
ALJABAR	
Teorema Basis Pada Grup Abelian Berhingga.....	41
ANALISIS	
Invers Moore-Penrose dan Penyelesaian Bernorma Minimum.....	53
Ruang Metrik <i>Cone</i>	64
MATEMATIKA TERAPAN	
Optimalisasi Waktu dan Biaya Proyek dengan <i>Fuzzy Linier Programming</i>	74
Pemodelan Matematika Epidemik Chikungunya dengan Laju Pertumbuhan <i>Recruitment and Death</i>	88
Sebuah Model Untuk Menentukan Skema <i>Profit Sharing</i> Di Antara Pekerja Pekerja Dan Pelanggan Pada Bisnis <i>Ritel</i>	101
Aplikasi Algoritma <i>Bellman-Ford</i> Pada Rute Penerbangan.....	107
Pemilihan <i>Supplier</i> Menggunakan Metode <i>Fuzzy Ahp</i>	114
Penentuan Jumlah Produk Dengan Metode Fuzzy Linear Programming Untuk Minimasi Biaya Produksi.....	122
Evaluasi Kepuasan Konsumen Pengguna Motor Bebek Honda Supra-X 125 cc	131
Analisa Perencanaan Kebutuhan Kapasitas Produksi Tenun AJL Pada Unit Weaving PC GKBI Medari Sleman	136
Kestabilan Global Model Penyebaran Penyakit Tuberkulosis	149
Implementasi Algoritma <i>Linear Congruential Generators</i> dalam Sistem Tes Potensi Akademik	161
STATISTIKA	
Penentuan Premi menggunakan Utilitas Eksponensial dengan Klaim Berdistribusi Erlang dan Binomial	174
Kompetensi dan Akseptabilitas Alumni Tadris Matematika di Dunia Kerja.....	183
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Stain Pekalongan.....	193
Cluster Analysis Menggunakan Metode Complete Linkage.....	212
Pengaruh Antara Golongan Umur dengan Penganggur Terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	225

Analisis Kinerja Departemen *Quality Control* di PT PAL dengan Metode *Balanced Scorecard* 233

PENDIDIKAN MATEMATIKA

Perbedaan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Pada Siswa Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) Dan Model Pembelajaran Konvensional	246
Peranan Intuisi dan Eksplorasi Berpikir Matematis dalam Proses Pemecahan Masalah.....	254
Kesalahan Mahasiswa Dalam Justifikasi (Temuan pada Mata Kuliah Kalkulus)	263
Pemahaman Mahasiswa Tentang Kuantor	275
Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Untuk Meningkatkan Disposisi Matematik Siswa	282
Membangun <i>Conjectures</i> melaui Belajar Pembuktian Irisan Kerucut	294
Peningkatan Dan Retensi Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika.....	305
Berpikir Reflektif (<i>Reflective Thinking</i>) Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Tahap Memeriksa Kembali (<i>Looking Back</i>).....	318
Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Induktif- Deduktif Dikolaborasikan dengan Metode TPS Terhadap Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa.....	327
Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan CTL Dikolaborasikan Dengan NHT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Belajar	338
Generalisasi Pola Dalam Berpikir Secara Aljabar	349
Pengaruh Aktivasi <i>Handphone</i> Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Saat Perkuliahan.....	356
Penggunaan <i>Dynamic Geometry Software</i> Untuk Memperluas Pemahaman dan <i>Self-Efficacy</i> Mahasiswa Terhadap Problem-Problem Pembuktian	364
Penerapan Matematika Bebas Masalah sebagai Sarana untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa	375
Efektivitas <i>Quantum Teaching</i> Dengan Pendekatan <i>Open Ended</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	384
Efektivitas Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) Disertai <i>Guided Note Taking</i> Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika	396
Efektivitas Pendekatan CTL Dengan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	406
Build <i>Conjectures</i> Through Learning About Proof Conic	417
Pemberdayaan Pengembangan Kompetensi Pendidik Berbasis Komputer Melalui Program Latihan Profesi (PLP)	428
Sebuah Prototipe <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) pada Konteks SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai Sekolah Islam	439
Pengaruh Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika.....	452
Implementasi Prinsip Hidup Dan Karakter Masyarakat Tionghoa Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia.....	457

IMPLEMENTASI PRINSIP HIDUP DAN KARAKTER MASYARAKAT TIONGHOA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI INDONESIA

LEONARD

leoanova@yahoo.com

*Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia*

AHMAD KOSASIH

aseng.kosasih@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan & Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia*

Abstract

Education plays a vital role in improving the quality of human resources, so it is said that the indicators of one nation's progress is determined from the education level of its society. Tionghoa community, as the social ethnic who plays such roles of life in this world, has many advantages that reflected their character and principle of life. This angle has to be explored and then implemented in the learning process specifically in Indonesia, so that all positive things of Tionghoa Community can be disseminated to students. This research is the developmental research of a qualitative approach, which ultimately aim at designing a learning circumstance that can improve the students' competence that based on those of Tionghoa Community's character. From the process of collecting the data that investigated in Jakarta, Surabaya and Pontianak, there are some advantages relied on the character of Tionghoa Community as the followings: 1) be independent towards themselves by also training their offspring to be independent as well, 2) have a spirit of entrepreneurship and consider working as an employee only as a temporary stepping stone, 3) no quitter and always try to rise from failure, 4) have a high solidarity among Tionghoa ethnics, 5) never face any discouragement in doing something, and 6) have a very high learning spirit as the need. For further research, these advantages will be implemented in learning activities at school as pilot projects.

Keywords: *Tionghoa community, the characters, the principle of life, excellence, learning*

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan sumber daya manusia dari beberapa negara lain. Kondisi ini menyebabkan rakyat Indonesia sulit untuk bersaing dalam arus globalisasi yang saat ini tengah berlangsung. Kondisi ini menuntut kompetensi dan kinerja yang tinggi dari setiap orang yang ingin bersaing dalam dunia global, mengingat dalam arus globalisasi perubahan berlangsung secara cepat sehingga sulit untuk diprediksi. Untuk itu, baik secara tidak langsung maupun langsung, suka atau tidak suka, rakyat Indonesia harus menghadapi perubahan dengan kekuatannya sendiri.

Fakta bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal dari negara lain cenderung disebabkan oleh karakter rakyat Indonesia yang malas, mudah menyerah, malu, takut gagal, dan lain sebagainya [1]. Karakter ini memusung kreatifitas dan semangat rakyat Indonesia, sehingga tidak dapat bangkit dan maju. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa, yang memiliki semangat untuk maju dan berkembang, sikap tidak mudah menyerah dan tidak malu untuk mencoba. Ditambah sikap disiplin, konsisten, dan integritas menjadi modal keberhasilan etnis Tionghoa. Konsekuensinya, etnis Tionghoa dapat bertahan dan berkembang dimanapun mereka berada. Mereka selalu berusaha untuk disiplin, tetap berjuang, tidak mudah menyerah, tidak takut malu, tidak takut gagal, dan cenderung berani mengambil risiko. Karakter ini diturunkan oleh orang tua ke anak-anaknya, seperti yang dikatakan Supriyati [2], mayoritas semangat orang tua dalam berwirausaha sangat mempengaruhi motivasi anak-anaknya untuk meniru kegiatan orang tuanya. Perempuan Tionghoa belajar mendidik anaknya melalui pengalaman mereka yang didapat secara turun temurun dari keluarganya. Mereka melatih anaknya untuk mengembangkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan rasa superior untuk dapat berwirausaha. Hasilnya, masyarakat Tionghoa cenderung mampu membekali dirinya dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa, kemudian merumuskan model pembelajaran berbasis informasi yang telah diperoleh, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tujuan penelitian tahap awal adalah untuk mengumpulkan informasi selengkap-lengkapny mengenai prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa, serta merumuskan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran berbasis karakter. Tujuan penelitian lanjutannya adalah mengkaji prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa dan kemudian merancang model-model pembelajaran, dan melakukan eksperimen untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi model pembelajaran berbasis prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa.

Beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Karakter dan prinsip hidup seperti apa yang menjadi teladan dari masyarakat Tionghoa?
2. Mengapa bangsa Tionghoa cenderung menjadi penguasa dalam segala aspek kehidupan di segala belahan dunia?

3. Bagaimana cara memunculkan keunggulan karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa bagi siswa/i di Indonesia?
4. Bagaimana mengintegrasikan suatu model pembelajaran asli Indonesia yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa?

Target yang diharapkan melalui penelitian ini adalah ditemukannya suatu bentuk karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa dewasa ini, terutama semangat dan kerja kerasnya. Kemudian, dilanjutkan dengan perumusan model pembelajaran berbasis karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dari masyarakat Indonesia adalah hal-hal sebagai berikut: (1) semangat berwirausaha, (2) sikap tidak mudah menyerah, (3) sikap berani mencoba, (4) sikap berani gagal, (5) sikap hidup hemat, dan (6) sikap disiplin dan integritas. Dengan demikian, perlu keterlibatan ahli dalam bidang pendidikan, psikologi, dan lembaga pendidikan untuk bersama-sama berkolaborasi dalam menelaah dan menerapkan karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa dalam proses pembelajaran di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perancangan untuk menghasilkan model pembelajaran asli Indonesia berbasis prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa. Pada tahap awal dilakukan survei untuk mengidentifikasi prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa. Hasil identifikasi tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan nilai-nilai dasar yang menjadi kekuatan masyarakat Tionghoa dalam membangun kekuatan dan kesuksesan dalam era globalisasi. Pada tahap berikutnya dilakukan perancangan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa (model pembelajaran ini diharapkan dapat diujicobakan pada sekolah di Jakarta, dan kemudian dilanjutkan pada sekolah-sekolah lain di luar Jakarta. Lokasi penelitian adalah pusat-pusat komunitas Tionghoa yang terdapat di pulau beberapa kota di Jawa (Jakarta, Semarang dan Surabaya) dan Kalimantan (Pontianak) serta Sumatera (Medan).

Bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian ini, antara lain:

- (1) Data historis mengenai lokasi pusat-pusat komunitas Tionghoa di pulau Jawa dan pulau Kalimantan.

- (2) Data historis mengenai biografi tokoh-tokoh Tionghoa yang memiliki peran penting dalam kancah global, baik dalam bidang pendidikan, usaha, dan politik.
- (3) Seperangkat peralatan dokumentasi, seperti *tape recorder* dan *handycam*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan kecenderungan merancang dan mengembangkan model pembelajaran, yang berbasis data dan informasi yang diperoleh mengenai prinsip hidup dan karakter masyarakat Tionghoa. Tahapan metode penelitian meliputi studi pustaka dan pengumpulan data awal, pengumpulan dan penyusunan data, beberapa tahapan pengamatan dan analisis, serta kajian, validasi dan verifikasi, kemudian perancangan model pembelajaran dan eksperimentasi model pembelajaran untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas model pembelajaran

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakter dan Prinsip Hidup Tionghoa Dalam Pendidikan

Sejak ribuan tahun lalu, orang Tionghoa sangat mementingkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai kunci kesejahteraan suatu keluarga, bahkan kejayaan suatu bangsa. Banyak peribahasa atau kisah-kisah kehidupan para leluhur yang amat terkenal dan menjadi pegangan bagi keluarga Tionghoa dalam mendidik anak. Oleh karena itu, kegagalan dalam mendidik anak, berarti suatu bencana, tidak hanya bagi keluarga tapi juga bagi bangsa. Orang tua biasanya sangat malu apabila merasa gagal dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Prinsip dasar dalam pendidikan adalah berbakti pada orang tua *xiao* = bakti/ketaatan. Segala perbuatan baik/kebajikan selalu dimulai dengan berbakti pada orang tua. Konsep lainnya yang tak kalah penting adalah fungsi belajar untuk membaktikan diri untuk sesama. Semua ide-ide ini tak lepas dari tokoh pendidikan yang sangat berpengaruh bagi orang Tionghoa, yakni Confucius, disamping ajaran Dao/Tao dan Buddha. [3]

Perhatian etnis Cina terhadap pendidikan pada umumnya cukup besar dengan dibekali oleh latar belakang pendidikan orang tua dalam perdagangan. Sehingga anak-anak Cina saat ke sekolah tidak canggung untuk berjualan membantu orang tuanya, membawa makanan kecil untuk berjualan, hal ini secara tidak langsung merupakan pendidikan yang menjadi cikal bakal untuk memiliki kompetensi berwirausaha di masa yang akan datang. [4]

Tradisi pendidikan Tionghoa yang keras – tidak berarti cara mendidik yang keras itu baik [5]. Refleksi ini yang mengidentikan etnik Tionghoa terkenal konsentrasinya dalam

mencukupi hidup, di sisi lain, mereka kadang lupa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sehingga tidak jarang dari mereka diperlakukan dengan tidak semestinya. [6]

Hal di atas, tidak lepas dari bagaimana di lingkungan keluarga penerapan prinsip-prinsip hidup menjadi dasar bagi pengembangan diri anak. Mayoritas semangat orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk meniru kegiatan orang tuanya. Perempuan Cina belajar mendidik anaknya melalui pengalaman mereka yang didapat secara turun temurun dari keluarganya. Mereka melatih anaknya untuk mengembangkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan rasa superior untuk dapat berwirausaha. [7] Selanjutnya, perempuan etnis Cina lebih mengarahkan anak-anaknya memilih jurusan dalam pendidikan formal ke arah skill yang dianggap tepat untuk berwirausaha. Anak-anak tidak boleh malu untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan dagang, walaupun itu makanan kecil dan dilakukan di sekolahnya. [8]

Prinsip hidup yang khas, saat ini sudah menjadi karakter masyarakat Cina di mana mereka berada. Prinsip hidup dan karakter yang dimaksud adalah sikap percaya diri, berani mencoba dan berani malu, tidak mudah menyerah, tidak takut gagal, disiplin, semangat, dan hidup hemat, serta menanamkan sikap superior dalam berinteraksi dengan siapapun. Prinsip hidup dan karakter inilah yang selalu dimiliki dan diwariskan dari orang tua ke anak-anak dalam masyarakat Tionghoa, sehingga mereka terkenal sebagai penguasa dalam segala sektor kehidupan. Tidak heran jika keluarga Tionghoa dikenal kedisiplinannya dalam menerapkan suatu prinsip-prinsip dalam hidupnya. [9]

Hasil wawancara dengan seorang anak yang memiliki orang tua pengusaha setelah mengalami krisis ekonomi global, usahanya bangkrut dan bapaknya jadi supir truk, ibunya berjualan makanan kecil untuk kelangsungan hidup keluarganya. Tetapi mereka tetap mendidik anaknya untuk belajar dan kerja keras serta menekankan kelak harus jadi pengusaha. Sehingga untuk berbahasa sehari-hari ibunya menekankan harus berbahasa Inggris, dengan tujuan anaknya dapat berwirausaha dalam tingkat global. Selain itu, anak-anak ditanamkan rasa superior terhadap etnik lainnya untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis. Mereka membentuk anak-anaknya melalui pembiasaan (*habit forming*) bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian terkait karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa berdasarkan informasi lapangan, diantaranya: a) masyarakat Tionghoa cenderung mandiri, dan selalu diajar mandiri oleh orang tuanya, b) memiliki semangat pantang menyerah dan tidak takut

malu, c) berusaha memiliki keahlian dan mau belajar apapun, dan d) memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi terhadap sesama etnisnya. [10]

Berdasarkan hasil identifikasi karakter dan prinsip etnis Tionghoa dalam memandang pendidikan dan pembinaan generasi mudanya. Banyak hal yang bisa dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan yang berpedoman pada ajaran keluarga dan leluhur. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan, setidaknya menjadi satu contoh dalam pembinaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya yang saat ini dikembangkan melalui model pendidikan berbasis karakter.

3.2. Pembelajaran Karakter dalam Keluarga Tionghoa

Model pembelajaran berbasis karakter saat ini menjadi bagian dari desain pendidikan nasional. Sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan berfungsi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [11]

Tentang pendidikan karakter beberapa hal yang termuat dalam Permendiknas No 23 tahun 2006 diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional. [12] Bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran, manajemen, dan kegiatan pembinaan kesiswaan, saat ini menjadi tanggungjawab orang tua, sekolah dan guru. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan jika tercipta kesatuan kerjasama yang kuat dari ketiga unsur tersebut. [13]

Dalam pembelajaran karakter hakekat manusia adalah makhluk yang memiliki daya yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Setiap individu memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial, yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya serta mampu menentukan nasibnya. Penanaman nilai kemandirian ini, dalam pola asuh pendidikan keluarga Tionghoa dimulai dari sejak dini. Etos belajar dan menjalankan tugas secara terstruktur, tidak dipandang sebagai beban, melainkan, kegiatan untuk mengekspresikan diri,

memuaskan rasa kurositate, dan memandang belajar untuk memperoleh sesuatu yang dapat dibanggakan. [14]

Karenanya, pendidikan karakter yang diharapkan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. [15] Kenyataan ini dalam dalam masyarakat Tionghoa diterapkan berdasarkan pola asuh keluarga. Makna pribadi, identitas dan diri seorang anak, akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pola asuh, karakter kepribadian anak dan keturunan. Hal ini tergambar dalam budaya pengormatan mereka terhadap orang tua dan leluhur mereka. Termasuk bagaimana keluarga mampu memberikan makna yang besar terhadap penting pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai kunci kesejahteraan suatu keluarga, bahkan kejayaan suatu bangsa. Oleh karena itu, tidak jarang keluarga Tionghoa menganggap kegagalan dalam mendidik anak, berarti suatu bencana, tidak hanya bagi keluarga, tetapi juga bagi bangsa.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Hasil identifikasi kajian tertulis dan studi lapangan terkait karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa dirangkum dalam beberapa sikap sebagai berikut: 1) disiplin, yakni sikap diajarkan melalui pola menghargai waktu dalam proses belajar; 2) mandiri, berusaha melatih keturunannya untuk mandiri, 2) memiliki semangat berwirausaha dan menganggap bekerja sebagai karyawan hanya sebagai batu loncatan sementara, 3) tidak mudah menyerah dan selalu berusaha bangkit dari kegagalan, 4) memiliki rasa kekeluargaan tinggi antar sesama etnis Tionghoa, 5) tidak malu mengerjakan sesuatu, dan 6) semangat belajar yang sangat tinggi.

Kesuksesan hidup diraih dengan pendidikan setinggi-tingginya, kegagalan dalam pendidikan dapat menjadi bencana. Oleh karenanya, modal prinsip yang dimiliki masyarakat Tionghoa dalam beberapa hal, dapat menjadi bagi pengembangan pendidikan karakter yang saat ini menjadi desain induk pengembangan pendidikan di Indonesia.

4.2. Saran

Kajian ini baru sebagai pendahuluan untuk lebih mengurai karakter dan prinsip hidup dari masyarakat Tionghoa di Indonesia. Sangat penting untuk mendiskusikan materi ini jauh lebih

komprehensif atas dasar keterbukaan sesame kita. Diakui bahwa, kurangnya pemahaman atas saling-silang budaya, seringkali menjadi penghambat kemajuan kebudayaan. Karenanya, tema implemementasi karakter dan prinsip hidup masyarakat Tionghoa dalam pendidikan di Indonesia dapat menjadi bahan diskusi lebih lanjut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih patut kami ucapkan kepada jajaran LP2M Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan masukan dan dorongan untuk penulis melaksanakan kegiatan penelitian terkait tema di atas. Kepada panitia CAME (Conference on Applied Mathematics and Education) 2012 UIN Sunan Kalijaga, yang telah menerima abstrak dan kemudian memberikan kesempatan kami untuk mempresentasikan makalah. Sebelumnya kami mohon maaf karena telah merepotkan atas keterlambatan dan ketidaksempurnaan makalah yang kami sampaikan. Untuk itu, sekali lagi ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Lubis, Mochtar. (2012) *Manusia Indonesia (Sebuah Pertanggungjawaban)*. Ceramah pada tanggal 6 April 1977 di Taman Ismail Marzuki – Jakarta. Ed. 1., Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [2] Supriyati, Yetti. 2006. “Peran perempuan etnis Cina Pontianak dalam pendidikan anak untuk mengembangkan kewirausahaan”. *Parameter*, 3(2), 185-197
- [3] Wawancara dengan Bapak Jaya Dani Mulyanto (jayamulyanto@fastmail.com), sebagai pengajar bahasa Tionghoa dan terlibat dalam beberapa institusi pendidikan di Surabaya dan khususnya di Malang (Surabaya, 21/4/2012).
- [4] Supriyati (2006, 186).
- [5] Bevly, Dr. Beni. 2010. “Yope Me, Tangka Ye Me”, *Narasi Pemikiran Politik Plus dari Seorang Tionghoa Muda*. Jakarta: Yayasan Nabil, hal.12.
- [6] Ibid, hal. 26
- [7] Supriyati, Op-cit:193)
- [8] Supriyati, Ibid,194).
- [9] Salim, Joko., S.Kom., SE. 2010. *Prinsip Sukses Orang Tionghoa*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [10] Hasil wawancara dengan (a) Bapak Ario Karjanto bersama putrinya Yohana dan menantunya Richard Wu, pemilik Ario Memorial Services Jalan Dinoyo 94-96 Surabaya, (b) Bapak Toni manager Wismilak, dan c) Prof. Esther, ketua pusat studi Tionghoa di UK Petra. (Surabaya, 22/4/2012).
- [11] Buku UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Kemendiknas RI.
- [12] Kemendiknas. 2010. *Aktualisasi Pendidikan Karakter: Mengawal Masa Depan Moralitas Anak*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional Kegiatan Penyelenggaraan Sosialisasi / Diseminasi / Seminar / Workshop / Publikasi

- [13] Pala, Aynur. 2011. "The Need For Character Education" in *International Journal of Social and Humanity Studies Vol. 3, No.2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online)*.
- [14] Khan, Dr. D. Yahya., M.Pd., 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- [15] Kepmendiknas, 2010. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional